

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *training need analysis* pada model pelatihan ADDIE di PT. Sanofi Indonesia. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menggambarkan dan mengukur hasil kegiatan *training need analysis* pada pelatihan PEDFI, sehingga dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan pengelola pelatihan.

Sejalan dengan tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif mengingat hal-hal yang akan diteliti adalah aktivitas sebuah kegiatan *training need analysis* di PT. Sanofi Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan Bogda dan Tylor (dalam Moleong, 2005) tentang pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode deskriptif dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini. Setidaknya terdapat dua alasan yang mendasari. *Pertama*, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Melalui penggunaan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. *Kedua*, metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi, angket dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal. Dengan demikian, metode deskriptif analitis ini dapat menjelaskan tentang tahapan-tahapan *training need analysis* pada model ADDIE dalam kegiatan pelatihan PEDFI di PT. Sanofi Indonesia.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena di dalam subjek penelitian

inilah terdapat variable-variable yang menjadi kajian untuk diteliti. Menurut Arikunto (2002:102) subjek penelitian yaitu benda, hal, orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Oleh karena itu, agar pengamatan terhadap individu dapat lebih mendalam, maka subjek yang diteliti dibatasi. Nasution (2003:13) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif umumnya mengambil informan (subjek peneliti) lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih *purposive* dari pada acak”.

Pengambilan subyek penelitian ini diupayakan subyek yang representative dan tidak banyak, dengan harapan dapat mengungkap data yang terinci dan spesifik. Berkaitan dengan ini, Nasution (2003 : 11) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara *purposive*” populasi tergantung kepada konsep yang digunakan dan terbatas pada unit penelitian yang dilakukan. Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung kepada tercapai *redundancy*, ketuntasan atau kejenuhan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling*.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Spradley (dalam Sugiyono., 2009: 215) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sugiono (2009: 216) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, pengelola dan karyawan dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari beberapa karyawan dan staf pelaksana pelatihan pada PT. Sanofi Indonesia. Selain itu, untuk keperluan triangulasi dalam usaha mengecek kebenaran data yang telah diperoleh maka diperlukan juga subyek penelitian yang berasal dari beberapa peserta pelatihan (sampel) sebagai informan. Hal ini dikemukakan oleh Moleong (1998:10), bahwa “ sampel dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian “

Adapun subyek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Karyawan *medical representative* PT. Sanofi Indonesia
- b. Staf bagian bidang pelatihan dan peningkatan kinerja
- c. Pengelola pelatihan

Subyek penelitian di atas dipilih atas berbagai penilaian dan pertimbangan, seperti karyawan *medical representative* sebagai sasaran setiap tahun dipilih untuk mengikuti beberapa pelatihan, serta staf bagian pelatihan dan peningkatan kinerja.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PT. Sanofi Aventis Indonesia yang berlokasi di jalan Jendral Ahmad Yani Pulomas, Jakarta 13210, Indonesia menduduki lahan dengan luas 33.000 m² dimana terdapat kantor pemasaran, administrasi dan fungsi pendukung lainnya, serta sebuah fasilitas manufaktur farmasi modern yang menganut CPOB. Dimana lokasi tersebut merupakan kawasan industry ringan dan berdekatan dengan permukiman penduduk.

Dari Bandara International Soekarno - Hatta (Cengkareng) :Melalui Tanjung Priok: Ambil jalur tol (highway) menuju arah Tanjung Priok. Lanjutkan jalur tol (highway) dari Tanjung Priok menuju Cawang. Keluar di pintu tol Cempaka Putih dan kemudian lanjutkan dengan mengikuti peta lokasi.
Melalui Cawang: Ambil jalur tol (highway) menuju Cawang. Lanjutkan jalur tol (highway) dari Cawang menuju Tanjung Priok. Keluar di pinto tol Cempaka Mas dan kemudian lanjutkan dengan mengikuti peta lokasi.

- a. Sebelah utara : Cempaka Putih, Sunter, Podomoro, Rawamangun Jakarta Timur
- b. Sebelah Timur : Kebon Nanas, Cawang, Tebet Jakarta Selatan.
- c. Sebelah Selatan : Kuningan, Slipi, Semanggi, Senayan Jakarta Barat
- d. Sebelah Barat : Pluit, Ancol, Kamal, Kapuk Jakarta Utara

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiono (2012:9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan penerapan analisis kebutuhan pelatihan pada program pelatihan di PT. Sanofi Indonesia. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Penelitian pada intinya yaitu bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai serta dapat memenuhi standard data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi lapangan serta kebutuhan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi (pengamatan), catatan lapangan, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang ditunjukkan: *pertama*, peneliti bertindak sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) dengan melakukan wawancara sendiri kepada para informan dan pengumpulan bahan yang berkaitan dengan objek penelitian dan peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian. *Kedua*, mencatat data-data dengan rinci yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. *Ketiga*, melakukan *triangulasi atau konfirmasi data*.

Sedangkan studi *literature* yaitu menggunakan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: buku-buku yang menulis penelitian tentang analisis kebutuhan pelatihan atau *training need analysis*.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji suatu situasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Ngalim Purwanto (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93) ‘observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung’. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

observasi secara langsung dan tersamar yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif kegiatan analisis kebutuhan pelatihan dan kegiatan penyelenggaraan program pelatihan di PT. Sanofi Indonesia. Adapun jadwal kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal kegiatan observasi di PT. Sanofi Indonesia

NO.	Tanggal	Waktu Pelaksanaan	Keterangan Kegiatan
1.	11 Mei 2016	10.30 – 12.00 wib	Pemberian surat permohonan izin melakukan observasi di PT. Sanofi Indonesia.
2.	6 Juni 2016	10.30 – 02.00 wib	Perkenalan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada divisi Learning And Development di PT. Sanofi Indonesia.
3.	17Juni 2016	8.00 – 01.00 wib	Melihat dan mendengarkan penjelasan LND tentang sejarah perusahaan serta struktur organisasi perusahaan
4.	21 Juni 2016	01.00 – 03.00 wib	Melihat suasana karyawan bekerja dan mendengarkan penjelasan LND tentang TUPOKSI setiap divisi.
5.	30 Juni 2016	01.00 – 04.00 wib	Mengikuti kegiatan LND dalam bekerja .
6.	4 Juli 2016	10.00 – 12.00 wib	Mengikuti kegiatan LND dalam pemilihan peserta pelatihan

7.	20 Juli 2016	01.00 – 04.00 wib	Mengikuti kegiatan LND dalam melihat kinerja karyawan yang menjadi peserta pelatihan
8.	1 Agustus 2016	08.00 – 02.00 wib	Berdiskusi dengan kepala divisi LND mengenai TNA di PT. Sanofi Indonesia.
9.	9 Agustus 2016	08.00 – 01.00 wib	Merancang kegiatan TNA bersama kepala divisi LND.
10.	17 Agustus 2016	08.00 – 04.00 wib	Menyusun kegiatan TNA
11.	25 Agustus 2016	10.00 – 01.00 wib	Pemilihan peserta TNA.
12.	29 Agustus 2016	09.00 – 12.00 wib	Pelaksanaan kegiatan TNA

2. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2007:209) “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, diamati dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Dalam hal ini, peneliti membuat coretan dan catatan khusus berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambaran dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar dan dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah dalam catatan lengkap setelah peneliti ada waktu untuk memaparkan secara lebih terperinci. Catatan ini berfungsi sebagai data kongkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

Adapun catatan lapangan yang peneliti lakukan dengan secara akurat dan terperinci, namun bukan berarti memasukkan semua data yang tidak berkaitan Luas, supaya pembaca memahami situasi dijelaskan dan data dapat menyediakan ikhtisar budaya atau pengaturan. Pada catatan lapangan ini Peneliti melakukan lebih dari sekedar melakukan perekaman situasi sederhana saja.

Bentuk Catatan lapangan yang dilakukan peneliti menurut Moelong

(2001:154) bentuk catatan lapangan pada dasarnya adalah wajah catatan lapangan yang terdiri dari halaman depan dan halaman-halaman berikutnya disertai petunjuk paragraf dan baris tepi:

a. Halaman Pertama

Menurut Moleong(2001:154) pada halaman pertama setiap catatan lapangan diberi judul informasi yang dijang, waktu yang terdiri dari tanggal dan jam dilakukannya pengamatan dan waktu menyusun catatan lapangan, tempat dilaksanakannya pengamatan itu, dan diberi nomor urut sebagai bagian dari seluruh perangkat catatan lapangan.

b. Alinea dan batas tepi

Alinea atau paragraf dalam catatan lapangan memegang peranan khusus dalam kaitannya dengan analisis data. Oleh karena itu, setiap kali menuliskan satu pokok persoalan, peneliti harus membuat alinea baru. Kemudian, batas tepi kanan catatan lapangan harus diperlebar dari biasanya karena akan digunakan untuk memberikan kode pada waktu analisis. Kode tersebut berupa nomor dan judul-judul tertentu. Atas dasar pemberian kode dengan judul-judul tersebut dapat diperkirakan berapa lembar batas tepi yang perlu disisakan. Menurut Idrus (2007:93) mengenai bentuk catatan lapangan pada dasarnya belum ada kesepakatan antar para ahli etnografi tentang bagaimana bentuk catatan lapangan yang baik. Namun demikian sebagai persiapan tentang isi catatan lapangan itu harus memuat:

- 1) Judul atau tema yang ditulis
- 2) Menjelaskan tentang kapan aktivitas itu terjadi (jam, tanggal, hari).
- 3) Menyebutkan siapa yang terlibat dalam aktivitas itu (baik si pengamat maupun yang diamati).

Adapun catatan lapangan dalam penelitian ini, Moleong mengungkapkan bahwa model suatu catatan lapangan membaginya ke dalam tiga macam, yakni catatan pengamatan, catatan teori, dan catatan metodologi (2001:154-156).

Dalam penelitian ini menggunakan metode catatan pengamatan, yang maksudnya adalah pernyataan tentang semua yang dialami yaitu yang dilihat

dan didengar dengan menceritakan siapa yang menyatakan atau melakukan apa dalam situasi tertentu (Moleong, 2001:155). Catatan pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung (Widyawati, 2008). Pernyataan tersebut tidak boleh berisi penafsiran, hanya merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya sudah teruji kepercayaan dan keabsahannya.

Setiap catatan pengamatan mewakili peristiwa yang penting sebagai bagian yang akan dimasukkan ke dalam proposisi yang akan disusun atau sebagai kawasan suatu konteks atau situasi. Moleong (2001:155) menambahkan bahwa catatan pengamatan merupakan catatan tentang siapa, apa, bilamana, di mana, dan bagaimana suatu kegiatan manusia. Hal itu menceritakan "siapa mengatakan" atau "melakukan apa" dalam kondisi tertentu. Setiap catatan pengamatan merupakan suatu kesatuan yang menunjukkan adanya satu datum atau sesuatu yang sangat berkaitan atau menjelaskan peristiwa atau situasi yang ada pada catatan pengamatan lainnya. Jika catatan pengamatan itu merupakan kutipan, sebaiknya dikutip secara tepat.

Adapun kegiatan catatan lapangan dilakukan 3 kali dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jadwal Catatan Lapangan

NO.	Tanggal	Waktu Pelaksanaan	Keterangan Kegiatan
1.	29 Agustus 2016	09.00 – 12.00 wib	Mencatat pelaksanaan kegiatan TNA.
2.	19 September 2016	10.00 – 03.00 wib	Pemberian angket kepada peserta TNA
3.	21 Oktober 2016	09.00 – 02.00 wib	Wawancara terhadap peserta

3. Angket

Kuesioner (angket) adalah daftar yang berisis pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus guna menggali dan menghimpun kata dan atau informasi yang cocok untuk dianalisis (Babbie dalam Sudjana, 2010, hlm. 285). Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner pada umumnya

berkaitan dengan fakta-fakta yang diketahui dan dialami responden serta sikap, pendapat atau aspirasi terhadap sesuatu yang diajukan kepada responden dan memerlukan keterlibatan perasaan seperti manfaat, proses, dan dampak suatu program pendidikan bagi lulusan dan masyarakat. Berdasarkan jenisnya, peneliti menggunakan kuesioner tertutup untuk memperoleh gambaran mengenai konsep yang dapat diaplikasikan pada daerah yang sejenis.

Pada penelitian ini, kuesioner (angket) diberikan kepada 10 responden dengan 12 pertanyaan mengenai kebutuhan responden dalam pelatihan yang akan dilaksanakan. Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan peneliti terkait pemberian angket dapat dijelaskan pada tabel dibawah :

Tabel 3.3
Jadwal Angket

NO.	Tanggal	kegiatan
1.	2 september – 15 sempetember	Penyusunan angket
2.	19 september – 23 september 2016	Pemberian angket terhadap responden/peserta
3.	26 september – 28 september 2016	Mengolah data angket

4. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Sebagaimana menurut Moleong (2010: 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas karena peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, yaitu mengenai penerapan analisis kebutuhan pelatihan.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam

yang sering disebut menggali informasi lebih dalam atau *probing*, sehingga diperoleh jawaban yang lebih khusus dan tepat. Apabila jawaban responden kurang meyakinkan, maka perlu ditanyakan keterangan lebih lanjut, dan kalimat yang disampaikan pun harus bersifat netral. *Probing* ini termasuk salah satu bagian yang paling sulit dalam wawancara.

Wawancara mendalam merupakan wawancara pribadi, langsung, dan tidak terstruktur dengan seorang subjek yang diselidiki oleh pewawancara yang sangat terampil untuk menemukan latar belakang motivasi, keyakinan, sikap, dan perasaan subjek terhadap satu topik.

Wawancara berlangsung antara 30 menit sampai dengan lebih dari satu jam. Wawancara mendalam ini digunakan untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi, yang sulit untuk diungkap dengan metode atau teknik pengukuran lainnya.

Aspek-aspek wawancara mendalam yang direncanakan adalah tujuan-tujuan, pertanyaan-pertanyaan, setting, dan reaksi terhadap permasalahan-permasalahan khusus. Perencanaan semacam itu bisa memberikan kesiapan bagi si pewawancara untuk semua kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul dalam proses wawancara. (Kahn dan Channel, 2003).

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi atau untuk memberikan informasi. Akan tetapi, menganggap bahwa hubungan antar pewawancara dan orang yang diwawancarai sama pentingnya dalam kebanyakan situasi. Bahkan, sifat dasar hubungan tersebut bisa menentukan apakah informasi tertentu telah disampaikan selama wawancara atau tidak. (Murtadho, 1992).

Kegiatan wawancara dilakukan selama 2 minggu dengan 3 orang responden. Ada 94 pertanyaan untuk pengelola pelatihan dan 30 pertanyaan untuk 2 orang peserta. Adapun jadwal kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu :

Table 3.4
Jadwal kegiatan wawancara

NO.	Tanggal	Kegiatan
1.	3 oktober – 19 oktober 2016	Penyusunan pertanyaan wawancara
2.	21 oktober – 27 oktober 2016	Pemberian pertanyaan kepada peserta

5. Dokumentasi Penelitian.

Sasaran dokumentasi pada penelitian ini adalah seluruh objek dan subjek penelitian dalam penerapan analisis kebutuhan pelatihan di PT. Sanofi Indonesia.

Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Studi dokumentasi banyak digunakan oleh lapangan ilmu sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya, karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter.

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti menjadi suatu sumber data dalam setiap langkah penelitian. Kegiatan dokumentasi ini dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung mulai dari observasi, kegiatan TNA sampai dengan pelatihan PEDFI.

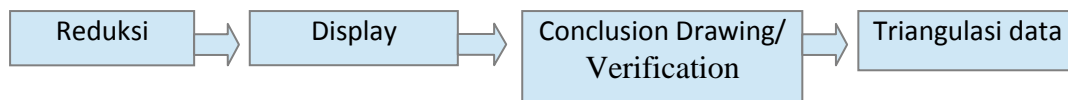
E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/ Verification.

Dalam aktifitas penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperlukan didapat dengan

sempurna.



Gambar 3.1 Ilustrasi Analisis Data

1. Reduksi Data

Sugiyono (2011: 247) mengemukakan bahwa: Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan penelitian ini proses penerapan analisis kebutuhan peatihan dengan harapan data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan terarah.

2. Display Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data (*data display*). Data display ini bersifat informatif yaitu memberikan pemahaman secara detail. Penyajian data dilakukan setelah melakukan analisis reduksi data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat atau bagan dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan penyajian data yang terjadi dengan harapan data tersebut dapat difahami dengan mudah oleh peneliti dalam mengungkapkan penyajian data yang telah didapat dari hasil instrumen penelitian yang telah digunakan. Data yang diperoleh mengenai penerapan analisis kebutuhan pelatihan ini disajikan peneliti dengan cara memisahkan indikator yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan bahasan yang diungkapkan dapat tersusun dengan baik dan terarah.

3. *Conclusion drawing*/penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah *Conclusion*

drawing/penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan *Conclusion drawing/verification* terhadap data yang telah diperoleh dan disajikan mengenai penerapan analisis kebutuhan pelatihan dalam kegiatan pelatihan di PT. Sanofi Indonesia. Penarikan kesimpulan ini berada di bab akhir yang disertai saran dan rekomendasi pada permasalahan tersebut.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang secara umum berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang paling umum digunakan oleh peneliti kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 241) mengatakan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memutuskan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi ini dengan tujuan data yang dikumpulkan mengenai penerapan analisis kebutuhan pelatihan ini sehingga dapat teruji kredibilitasnya.

F. Desain Penelitian dan Batasan Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian prasurevi, pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta pelaporan hasil penelitian.

1. Pra Pelaksanaan

Pada kegiatan awal ini, penulis melakukan penjajakan awal di PT. Sanofi Indonesia, hal ini dilakukan guna mendapat pokok permasalahan yang ada dilapangan untuk menjadi fokus penelitian. Pada tahapan ini pertama-tama penulis menyelesaikan perizinan terhadap lembaga setempat dan menjelaskan tujuan diadakan penelitian ini, selanjutnya melakukan wawancara awal terhadap pengelola pelatihan. Pada tahap ini juga penulis menganalisis apakah fokus permasalahan tersebut berkaitan dengan disiplin ilmu penulis atau tidak.

2. Pelaksanaan Penelitian (Lapangan)

Pada tahap ini, peneliti mempertimbangkan fokus kajian serta metode dan pendekatan apa yang akan di lakukan dalam penelitian serta memahami dan memasuki lapangan.

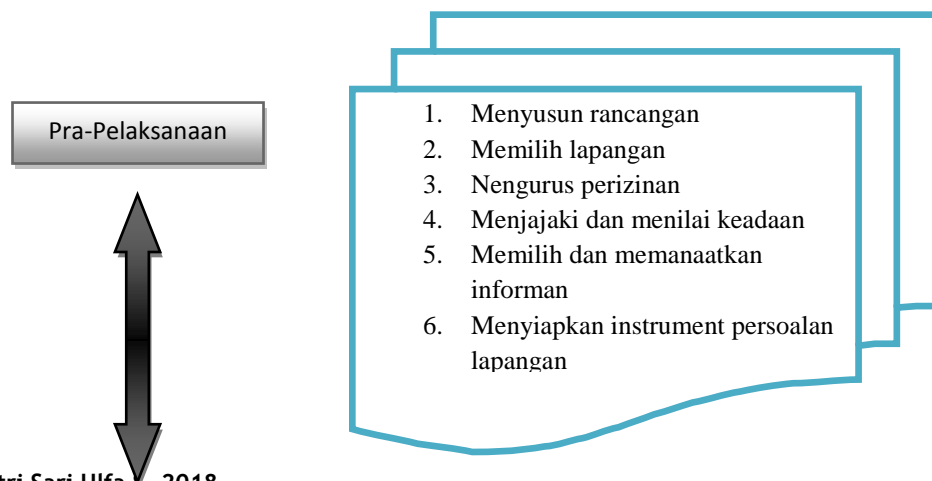
3. Pengolahan Data

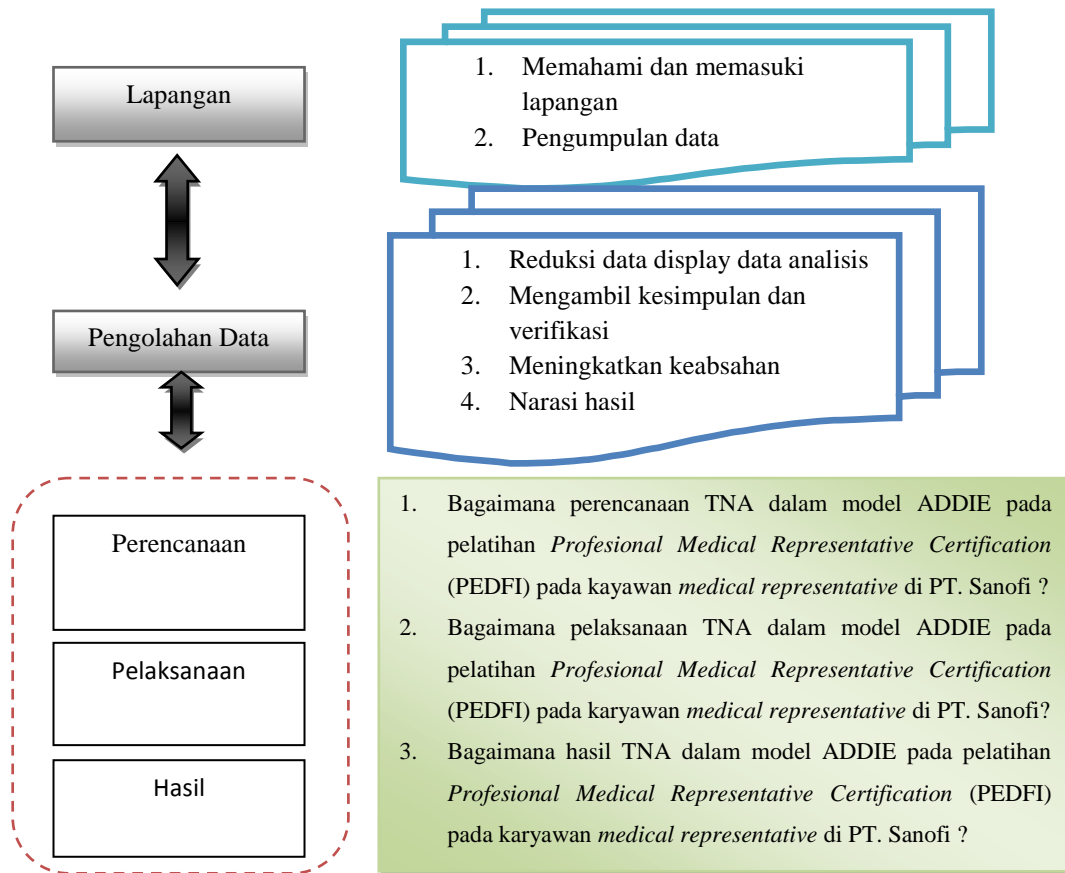
Pengumpulan data siapa saja subjek yang akan menjadi narasumber dalam penelitian. Pada tahapan ini penulis menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, mengadakan reduksi data display data analisis, mengambil kesimpulan dan verifikasi, meningkatkan keabsahan dan narasi hasil.

4. Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan *outline* yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki batasan untuk menjelaskan, mengkaji dan mengeksplorasi hasil penelitian. Batasan tersebut bertujuan sebagai fokus penelitian seperti yang dijelaskan pada sebelumnya yang telah disusun kedalam batasan masalah. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, peneliti telah menyusun alur dan langkah-langkah penelitian pada gambar berikut.





Gambar 3.2 Alur dan Langkah Penelitian

Sumber: Alur Penelitian Peneliti, 2017